

## BAB IV HASIL PENELITIAN

### A. Deskripsi Data

#### 1. Data Hasil Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengukur gaya belajar & lingkungan belajar siswa menggunakan *Skala Likert* dengan rentang skor 1-5. Angket gaya belajar dan lingkungan belajar dibagikan kepada sampel yaitu siswa tahfidz kelas X.

#### a. Data Hasil Pengisian Angket Gaya belajar

**Tabel 4.1 Hasil pengisian Angket Gaya Belajar**

No.	Kelas X	Jumlah Skor Gaya Belajar			Gaya Belajar
		V	A	K	
1.	SISWA 1	105	45	76	Visual
2.	SISWA 2	87	41	76	Visual
3.	SISWA 3	87	41	76	Visual
4.	SISWA 4	87	40	76	Visual
5.	SISWA 5	65	29	76	Kinestetik
6.	SISWA 6	84	41	76	Visual
7.	SISWA 7	51	25	57	Kinestetik
8.	SISWA 8	76	35	57	Visual
9.	SISWA 9	83	37	57	Visual
10.	SISWA 10	85	32	55	Visual
11.	SISWA 11	82	30	65	Visual
12.	SISWA 12	64	32	69	Kinestetik
13.	SISWA 13	84	42	69	Visual
14.	SISWA 14	116	48	75	Visual
15.	SISWA 15	104	44	70	Visual
16.	SISWA 16	88	44	76	Visual
17.	SISWA 17	61	30	56	Visual
18.	SISWA 18	79	36	56	Visual
19.	SISWA 19	81	45	76	Visual
20.	SISWA 20	64	30	76	Visual
21.	SISWA 21	71	33	76	Visual
22.	SISWA 22	76	36	76	Visual
23.	SISWA 23	112	48	76	Visual
24.	SISWA 24	103	37	76	Visual

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa gaya belajar siswa itu berbeda-beda, terdapat 21 siswa dengan gaya belajar visual, tidak

ada siswa dengan gaya belajar auditori, dan terdapat 3 siswa dengan gaya belajar kinestetik.

## b. Penggolongan Jenis Gaya Belajar Siswa dan Nilai

### 1) Gaya Belajar Visual

Ada 3 jenis gaya belajar, skor terbanyak menunjukkan kecenderungan gaya belajar seorang siswa. Penilaian instrumen menggunakan Skala Likert dengan rentang skor 1-5. Berikut hasil penggolongan gaya belajar siswa:

**Tabel 4.2 Penggolongan Gaya Belajar Visual**

No.	Responden	Kelas X	Jumlah Skor Gaya Belajar Visual	Gaya Belajar	Nilai Raport
1.	ENS	X IPA I	105	Visual	36
2.	FFN	X IPA I	87	Visual	40
3.	FPA	X IPA I	87	Visual	44
4.	H	X IPA I	87	Visual	24
5.	NK	X IPA I	84	Visual	44
6.	NNY	X IPA I	76	Visual	28
7.	SRD	X IPA I	83	Visual	40
8.	AA	X IPA II	85	Visual	80
9.	AFA	X IPA II	82	Visual	73
10.	MM	X IPA II	84	Visual	75
11.	MMA	X IPA II	116	Visual	80
12.	MAW	X IPA II	104	Visual	73
13.	MLR	X IPA II	88	Visual	75
14.	MS	X IPA II	61	Visual	60
15.	MRA	X IPA II	79	Visual	90
16.	SBA	X IPA II	81	Visual	63
17.	SZ	X IPA II	64	Visual	85
18.	SNA	X IPA II	71	Visual	75
19.	SAZ	X IPA II	76	Visual	51
20.	ZA	X IPA II	112	Visual	67
21.	ZNN	X IPA II	103	Visual	68

## 2) Gaya Belajar Kinestetik

Ada 3 jenis gaya belajar, skor terbanyak menunjukkan kecenderungan gaya belajar seorang siswa. Penilaian instrumen menggunakan Skala Likert dengan rentang skor 1-5. Berikut hasil penggolongan gaya belajar auditorial:

**Tabel 4.3 Penggolongan Gaya Belajar Kinestetik**

No.	Responden	Kelas X	Jumlah Skor Gaya Belajar Auditorial	Gaya Belajar	Nilai Raport
1.	IZP	X IPA I	76	Kinestetik	24
2.	NWA	X IPA I	57	Kinestetik	60
3.	BA	X IPA II	69	Kinestetik	75

### c. Data Hasil Lingkungan Belajar

Data lingkungan belajar diperoleh dari angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penilaian instrumen lingkungan belajar menggunakan Skala Likert dengan rentang skor 1-5. Berikut hasil perolehan skor angket lingkungan belajar:

**Tabel 4.4 Hasil pengisian Angket Lingkungan Belajar**

No.	Responden	Kelas X	Jumlah Skor	No.	Responden	Kelas X	Jumlah Skor
1.	ENS	X IPA I	107	13.	MMA	X IPA II	81
2.	FFN	X IPA I	87	14.	MAW	X IPA II	78
3.	FPA	X IPA I	97	15.	MLR	X IPA II	64
4.	H	X IPA I	96	16.	MS	X IPA II	107
5.	IZP	X IPA I	87	17.	MRA	X IPA II	84
6.	NK	X IPA I	76	18.	NWA	X IPA II	64
7.	NNY	X IPA I	92	19.	SZ	X IPA II	97
8.	SRD	X IPA I	79	20.	SNA	X IPA II	128
9.	AA	X IPA II	80	21.	SAZ	X IPA II	79
10.	BA	X IPA II	96	22.	ZA	X IPA II	96
11.	AFA	X IPA II	84	23.	ZNN	X IPA II	80
12.	MM	X IPA II	96	24.	ZNN	X IPA II	81

Data yang lain diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an As-Salafi Walisongo. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada pengurus diketahui bahwa kegiatan santri di mulai dari pagi setelah sholat subuh sampai malam pukul 23.00 WIB.

Dimulai dari mengaji Al-Qur'an, setelah itu melaksanakan piket di pesantren, mandi, pukul 06.45 WIB. sholat dhuha, pukul 07.00 WIB bimbingan tahfidz formal (bagi yang sekolah formal). Pukul 08.00 WIB pembelajaran di sekolah hingga pukul 14.00 WIB. Pukul 14.30 WIB. persiapan sholat Ashar, pukul 15.00 WIB. sampai 16.00 WIB. sholat Ashar dan membaca yasin. Pukul 16.00 WIB. mengaji Al-Qur'an dan jilid (bagi yang masih jilid), setelah itu piket pondok, mandi sholat magrib pada pukul 17.45.

Setelah sholat magrib mengaji kitab (bagi yang tidak menghafalkan Al-Qur'an) dan mengaji Al-Quran bagi santri tahfidz, pada pukul 20.30 WIB. sampai pukul 21.00 WIB. persiapan sholat Isya'. Setelah itu melaksanakan bimbingan belajar bagi santri yang juga bersekolah formal ada waktu untuk mengulang pembelajaran karena ada program bimbingan belajar setiap malamnya pada pukul 21.00 WIB. sampai pukul 22.00 WIB. Program belajar ini berjalan secara maksimal karena santri sudah lelah dan mengantuk, sehingga sering tidak pergi ke tempat bimbingan belajar.

Berdasarkan hasil wawancara, Santri lebih senang begadang, terutama siswa yang menghafalkan Al-Qur'an, pada pukul 22.00 WIB. ke atas digunakan kesempatan untuk muroja'ah hafalan dan menambah hafalan. Akan tetapi mereka tidak merasa keberatan dengan kegiatan pondok dikarenakan lebih memilih muroja'ah dan menambah hafalan dari pada mengulang pembelajaran formal terutama pada mata pelajaran kimia dikarenakan materi yang

semakin tidak faham. Seperti yang yang diperoleh dari wawancara terhadap santri ternyata banyak yang tidak faham dengan materi pelajaran, waktu semester satu banyak yang suka dengan mata pelajaran kimia tapi setelah berganti guru karena pindah sekolah banyak yang tidak minat dan tidak faham dengan materi kimia.

Berdasarkan hasil dokumentasi prestasi belajar kimia santri diketahui bahwa prestasi belajar kimia santri tahfidz tergolong rendah padahal fasilitas di pondok pesantren sangat menunjang dalam mengulang pembelajaran formal, menambah hafalan, serta muroja'ah hafalan. Diketahui ruang kamar yang cukup, aula, mushola, dan kelas yang luas sehingga apabila belajar tidak terganggu oleh teman yang lain. Penerangan juga sangat baik bahkan ketika lampu mati dipondok pesantren tidak pernah mati lampu dikarenakan terdapat *genset*, persediaan obat yang banyak sebagai antisipasi ketika santri mulai sakit, air minum dari depo air dengan kualitas sangat baik, tempat yang bersih karena pengasuh sangat memprioritaskan kebersihan ruangan.

Berdasarkan fakta di lapangan membuktikan bahwa tidak ada faktor yang menyebabkan anak kesulitan dalam mengulang pembelajaran formal, menambah hafalah, serta muroja'ah hafalan yang diperoleh, karena lingkungan yang sangat mendukung bahkan pengasuh sangat mendukung pencapaian prestasi santri baik formal maupun nonformal dengan disediakannya fasilitas yang sangat baik bahkan tidak layaknya di pesantren-pesantren lain. Pengurus juga mendukung prestasi belajar santri seperti diadakannya bimbingan belajar setiap malam. Seperti yang diketahui dari wawancara oleh salah satu santri bahwa pengurus mendukung prestasi belajar dengan diadakan program bimbingan belajar, dikarenakan santri jarang belajar apabila tidak ada kewajiban untuk belajar. Menurut hasil wawancara yang dilakukan kepada santri ketika ada pekerjaan rumah dari guru, apabila tidak bisa santri tersebut mencontek

teman, pendapat lain juga diutarakan oleh salah satu santri bahwa banyak anak kalau tidak bisa mengerjakan ditinggal tidur dan besoknya meniru pekerjaan teman.

## 2. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu variabel independen dan dependen terdistribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan.<sup>50</sup>

Hasil uji normalitas menggunakan aplikasi *SPSS 16.0 Statistics For Windows*, berikut hasil uji normalitas gaya belajar:

**Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Gaya Belajar**

#### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Gaya Belajar	.113	24	.200*	.975	24	.794

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

Hasil uji normalitas menggunakan aplikasi *SPSS 16.0 Statistics For Windows*, berikut hasil uji normalitas lingkungan belajar:

**Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Lingkungan Belajar**

#### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Prestasi Belajar	.154	24	.143	.939	24	.152

<sup>50</sup> Ghozali, 2016, "Analisis Uji Asumsi Klasik" diakses dari <https://bbs.binus.ac.id/management/2019/12/analisis-uji-asumsi-klasik/>, pada tanggal (13 Juli 2021 pukul 05.03).

### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Prestasi Belajar	.154	24	.143	.939	24	.152

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji normalitas menggunakan aplikasi *SPSS 16.0 Statistics For Windows*, berikut hasil uji normalitas prestasi belajar:

**Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Prestasi Belajar**

### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Lingkungan Belajar	.141	24	.200*	.934	24	.119

a. Lilliefors Significance

Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  data berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka data tidak berdistribusi normal. Dari hasil uji normalitas gaya belajar, lingkungan belajar, dan prestasi belajar dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Data pada variabel gaya belajar (X1) memiliki nilai signifikansi 0,200. Karena nilai signifikansi  $> 0,05$ , jadi data dinyatakan berdistribusi normal.
- 2) Data pada variabel lingkungan belajar (X2) memiliki nilai signifikansi 0,143. karena nilai signifikansi  $> 0,05$ , jadi data dinyatakan berdistribusi normal.

- 3) Data pada variabel prestasi belajar (Y) memiliki nilai signifikansi 0,200. Karena nilai signifikansi  $> 0,05$ , jadi data dinyatakan berdistribusi normal.

Dari hasil pengujian di atas disimpulkan bahwa uji prasyarat terpenuhi.

#### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak.

##### 1) Uji Homogenitas Gaya Belajar

Hasil uji homogenitas menggunakan aplikasi *SPSS 16.0 Statistics For Windows*, berikut hasil uji homogenitas variabel gaya belajar:

**Tabel 4.8 Uji Homogenitas Gaya Belajar**

#### Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.285	1	22	.599

Jika nilai signifikansinya  $< 0,05$  maka distribusi data adalah tidak homogen, jika nilai signifikansinya  $> 0,05$  maka distribusi data homogen. Berdasarkan hasil uji homogenitas tabel diatas, dapat diketahui bahwa variabel tersebut itu homogen, karena nilai signifikansi  $> 0,05$ .

##### 2) Uji Homogenitas Lingkungan Belajar

Hasil uji homogenitas menggunakan aplikasi *SPSS 16.0 Statistics For Windows*, berikut hasil uji homogenitas variabel lingkungan belajar:

**Tabel 4.9 Uji Homogenitas Lingkungan Belajar****Test of Homogeneity of Variances**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.559	1	22	.225

Jika nilai signifikansinya  $< 0,05$  maka distribusi data adalah tidak homogen, jika nilai signifikansinya  $> 0,05$  maka distribusi data homogen. Berdasarkan hasil uji homogenitas tabel diatas, dapat diketahui bahwa variabel tersebut itu homogen, karena nilai signifikansi  $> 0,05$ .

**3) Uji Homogenitas Prestasi Belajar**

Hasil uji homogenitas menggunakan aplikasi *SPSS 16.0 Statistics For Windows*, berikut hasil uji homogenitas variabel prestasi belajar:

**Tabel 4.10 Uji Homogenitas Prestasi Belajar****Test of Homogeneity of Variances**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.498	1	22	.488

Jika nilai signifikansinya  $< 0,05$  maka distribusi data adalah tidak homogen, jika nilai signifikansinya  $> 0,05$  maka distribusi data homogen. berdasarkan hasil uji homogenitas tabel diatas, dapat diketahui bahwa variabel tersebut itu homogen, karena nilai signifikansi  $> 0,05$ .



**Tabel 4.12 Uji Linieritas Lingkungan Belajar**

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar *	Between Groups (Combined)	4639.833	12	386.653	1.287	.342
Lingkungan Belajar	Linearity	.016	1	.016	.000	.994
	Deviation from Linearity	4639.817	11	421.802	1.404	.292
	Within Groups	3305.500	11	300.500		
	Total	7945.333	23			

Data uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila nilai signifikansi  $> 0,05$ . Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan terdapat hubungan linier antara variabel independen dengan dependen.

#### d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berfungsi untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan diantara variabel bebas, hasil regresi yang sesuai adalah apabila tidak terjadi gejala multikolinearitas diantara variabel bebas, dapat dilakukan dengan melihat hasil nilai tolerance dan VIF. Apabila nilai tolerance dan VIF  $>$  dari 0,10 menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas. Sedangkan apabila nilai tolerance dan VIF  $<$  dari 0,10 menunjukkan terjadi multikolinearitas.

**Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	58.090	40.407		1.438	.165		
	GAYA BELAJAR	.016	.151	.023	.104	.918	.991	1.010
	LINGKUNGAN BELAJAR	.001	.289	.001	.004	.997	.991	1.010

a. Dependent Variable: PRESTASI

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dapat diketahui bahwa nilai tolerance dan nilai VIF > dari 0,10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

#### e. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas berfungsi untuk mengetahui ada atau tidaknya variasi nilai residual pengamatan satu dan lainnya. Dasar pengambilan keputusan adalah dengan melihat tabel hasil "Coefficients" apabila nilai sig. > 0,05 berarti tidak terjadi gejala heterokedastisitas, apabila nilai sig. < 0,05 berarti terjadi gejala heterokedastisitas.

**Tabel 4.14 Hasil Uji Heterokedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	21.235	21.886		.970	.343		

GAYA BELAJAR	-.023	.082	-.060	-.276	.785	.991	1.010
LINGKUNGAN BELAJAR	-.019	.156	-.026	-.121	.905	.991	1.010

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas dapat diketahui bahwa nilai sig. > dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

#### f. Uji Autokorelasi

Uji Auto korelasi berfungsi untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala korelasi antara residual pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Dasar pengambilan keputusan adalah dengan melihat nilai durbin waston. Jika nilai d (durbin waston) < dari dL atau > dari (4-dL) berarti H0 ditolak, menunjukkan terdapat autokorelasi. Jika nilai durbin waston diantara dU dan (4-dU) berarti H0 diterima menunjukkan tidak terdapat autokorelasi. Jika nilai durbin waston berada diantara dL dan dU atau diantara (4-dL) dan (4-dU), berarti tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti. Apabila hasil uji autokorelasi menunjukkan terjadi autokorelasi atau tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti maka bisa menggunakan uji run test untuk mendeteksi adanya autokorelasi atau tidak.

**Tabel 4.15 Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.023 <sup>a</sup>	.001	-.095	19.446	1.085

a. Predictors: (Constant), LINGKUNGAN BELAJAR, GAYA BELAJAR

b. Dependent Variable: PRESTASI

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dapat diketahui bahwa nilai durbin waston < dari dL (1,188), maka dapat disimpulkan bahwa

terdapat autokorelasi. Karena hasil menunjukkan terdapat autokorelasi maka di uji lagi menggunakan uji run test untuk mendeteksi ada autokorelasi atau tidak.

#### g. Uji Run Test

Uji run test digunakan untuk mengatasi adanya masalah autokorelasi. Dasar pengambilan keputusan adalah apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) < dari 0,05 berarti terdapat autokorelasi. Apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) > dari 0,05 berarti tidak terdapat autokorelasi.

**Tabel 4.16 Hasil Uji Run Test**

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	3.38244
Cases < Test Value	12
Cases >= Test Value	12
Total Cases	24
Number of Runs	8
Z	-1.878
Asymp. Sig. (2-tailed)	.060

a. Median

Berdasarkan hasil uji *Runs Test* dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) > dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi. Selanjutnya dapat dilakukan analisis regresi.

## B. Pengujian Hipotesis

Data dalam penelitian ini, diperoleh dari angket gaya belajar dan lingkungan belajar serta dokumentasi prestasi belajar mata pelajaran kimia

siswa kelas X SMA semester II di SMA IT Walisongo tahun pelajaran 2020/2021. Variabel dalam penelitian ini adalah gaya belajar (X1), lingkungan belajar (X2) yang merupakan variabel bebas, dan prestasi belajar (Y) yang merupakan variabel terikat. Untuk mengetahui data dalam penelitian ini dapat dilihat dalam pembahasan berikut:

### 1. Pengaruh Gaya Belajar (X1) terhadap Prestasi Belajar (Y) Siswa Kelas X Bidang Studi Kimia

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel (X terhadap Y), menggunakan uji parsial yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial (sendiri) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) data dianalisis dengan menggunakan aplikasi *SPSS 16.0 Statistics For Windows* dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.17 Hasil Uji Parsial Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	58.090	40.407		1.438	.165
GAYA BELAJAR	.016	.151	.023	.104	.918
LINGKUNGAN BELAJAR	.001	.289	.001	.004	.997

a. Dependent Variable: PRESTASI

Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  atau  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  maka ada hubungan secara signifikan. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  atau  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Berdasarkan hasil uji t menghasilkan nilai signifikansi  $> 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara gaya belajar dengan prestasi belajar siswa.

Hipotesis yang pertama adalah sebagai berikut:

H1: “Gaya belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar kimia siswa kelas X SMA IT Walisongo”.

H0: “Gaya belajar tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar kimia siswa kelas X SMA IT Walisongo”.

Berdasarkan hasil analisis data terdapat *t hasil* sebesar 0,104 dan nilai *t tabel* untuk responden gaya belajar sebesar 24 dengan taraf signifikansi 0,05 sebesar 2,079614 maka dapat diketahui  $t \text{ hasil} < t \text{ tabel}$ . Dengan hasil tersebut menunjukkan tidak ada pengaruh gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar kimia.

## 2. Pengaruh Lingkungan Belajar (X2) terhadap Prestasi Belajar (Y) Siswa Kelas X Bidang Studi Kimia

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel (X terhadap Y), menggunakan uji t parsial yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial (sendiri) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) data dianalisis dengan menggunakan aplikasi *SPSS 16.0 Statistics For Windows* dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.18 Hasil Uji Parsial Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	58.090	40.407		1.438	.165
	GAYA BELAJAR	.016	.151	.023	.104	.918
	LINGKUNGAN BELAJAR	.001	.289	.001	.004	.997

a. Dependent Variable: PRESTASI

Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  atau  $t$  hitung  $> t$  tabel maka ada hubungan secara signifikan. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  atau  $t$  hitung  $< t$  tabel maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Berdasarkan hasil uji  $t$  menghasilkan nilai signifikansi  $> 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara gaya belajar dengan prestasi belajar siswa.

Hipotesis yang kedua adalah sebagai berikut:

H1: “Lingkungan belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar kimia siswa kelas X SMA IT Walisongo”.

H0: “Lingkungan belajar tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar kimia siswa kelas X SMA IT Walisongo”.

Berdasarkan hasil analisis data terdapat  $t$  hasil sebesar 0,004 dan nilai  $t$  tabel untuk responden gaya belajar sebesar 24 dengan taraf signifikansi 0,05 sebesar 2,079614 maka dapat diketahui  $t$  hasil  $< t$  tabel. Dengan hasil tersebut menunjukkan tidak ada pengaruh lingkungan siswa terhadap prestasi belajar kimia.

### 3. Pengaruh Gaya Belajar (X1) & Lingkungan Belajar (X2) terhadap Prestasi Belajar (Y) Siswa Kelas X Bidang Studi Kimia

Untuk mengetahui ada atau tidanya pengaruh variabel (X1 dan X2 terhadap Y), menggunakan uji simultan yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh simultan (bersama-sama) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) data dianalisis dengan menggunakan aplikasi *SPSS 16.0 Statistics For Windows* dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.19 Hasil Uji Simultan Gaya Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar**

ANOVA<sup>b</sup>

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Model					

1	Regression	4.100	2	2.050	.005	.995 <sup>a</sup>
	Residual	7941.233	21	378.154		
	Total	7945.333	23			

a. Predictors: (Constant), LINGKUNGAN BELAJAR, GAYA BELAJAR

b. Dependent Variable: PRESTASI

Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  atau  $f$  hitung  $> f$  tabel maka ada hubungan secara signifikan. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  atau  $f$  hitung  $< f$  tabel maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Berdasarkan hasil uji simultan menghasilkan nilai signifikansi  $> 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara gaya belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa.

Hipotesis yang ketiga adalah sebagai berikut:

H1: “Gaya belajar dan lingkungan belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar kimia siswa kelas X SMA IT Walisongo”.

H0: “Gaya belajar dan lingkungan belajar tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar kimia siswa kelas X SMA IT Walisongo”.

Berdasarkan hasil analisis data terdapat  $f$  hasil sebesar 0,005 dan nilai  $f$  tabel untuk responden gaya belajar sebesar 24 dengan taraf signifikansi 0,05 sebesar 3,44 maka dapat diketahui  $f$  hasil  $< f$  tabel. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara simultan tidak ada pengaruh gaya belajar dan lingkungan belajar siswa terhadap prestasi belajar kimia siswa.

**Tabel 4.20 Hasil R Square**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.023 <sup>a</sup>	.001	-.095	19.446

a. Predictors: (Constant), LINGKUNGAN BELAJAR, GAYA BELAJAR

Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,001, hal ini berarti bahwa pengaruh variabel gaya belajar dan lingkungan belajar secara simultan terhadap variabel prestasi belajar adalah sebesar 0,1 %.